

## IMPLEMENTASI NILAI PANCASILA DALAM AJARAN ORGANISASI PENCAK SILAT DI UKM PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

**Sulthoni Edgar Diponegoro**

(Universitas Negeri Surabaya, Indonesia.) sultonedgar@gmail.com

**Agus Satmoko adi**

(Universitas Negeri Surabaya, Inodnesia.) agussatmoko@unesa.ac.id

### Abstrak

Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) berperan penting dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila, khususnya melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) PSHT di Universitas Negeri Surabaya (UNESA). Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi nilai-nilai Pancasila dalam ajaran PSHT untuk membentuk karakter mahasiswa berlandaskan moral, spiritual, dan kebangsaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara dengan anggota UKM, observasi kegiatan, serta analisis dokumen. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh data terkait bentuk implementasi, kendala, dan dampaknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam berbagai aspek kegiatan UKM PSHT UNESA, meski menghadapi kendala seperti pemahaman anggota yang beragam dan tantangan menjaga konsistensi penerapan di tengah aktivitas organisasi. Implementasi nilai Pancasila di UKM PSHT berdampak positif dalam membentuk karakter Pancasila, memperkuat solidaritas, dan meningkatkan rasa kebangsaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ajaran PSHT dapat menjadi wadah strategis untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa. Penguatan program yang lebih terstruktur diperlukan agar penerapan nilai-nilai tersebut tetap berkelanjutan dan efektif.

**Kata Kunci:** Nilai Pancasila, Organisasi, Persaudaraan Setia Hati Terate.

### Abstract

*The Pencak Silat organization Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) plays an important role in teaching the values of Pancasila, especially through the PSHT Student Activity Unit (UKM) at Surabaya State University (UNESA). This research aims to analyze the implementation of Pancasila values in PSHT teachings to shape student character based on morals, spirituality and nationality. This research uses descriptive qualitative methods. This research collects data through interviews with UKM members, observing activities, and document analysis. Data was analyzed thematically to identify forms of implementation, obstacles and impacts. The research results show that Pancasila values are applied in various aspects of UKM PSHT UNESA activities, even though they face obstacles such as diverse understanding of members and challenges in maintaining consistent implementation in the midst of organizational activities. The implementation of Pancasila values in UKM PSHT has a positive impact in forming Pancasila character, strengthening solidarity and increasing the sense of nationality. This research concludes that PSHT teachings can be a strategic forum for instilling Pancasila values in students. Strengthening more structured programs is needed so that the implementation of these values remains sustainable and effective.*

**Keywords:** Pancasila Value, Organization, Brotherhood of Setia Hati Terate.

### PENDAHULUAN

Pancasila, sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia, Pancasila berasal dari bahasa Sanskerta, dari kata "panca" yang berarti "lima" dan "sila" yang berarti "dasar." Pancasila merupakan rumusan dan pedoman untuk kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Fungsi dan kedudukan Pancasila dalam negara kesatuan Republik Indonesia sangat penting. Di antaranya adalah Pancasila sebagai kepribadian dan cara hidup bangsa Indonesia, dasar negara, sumber hukum Republik Indonesia, perjanjian luhur bangsa Indonesia saat mendirikan negara, cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia, dan akhirnya menjadi

pandangan hidup serta jiwa daripada seluruh bangsa Indonesia.

Pancasila memuat nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Zai & SH, 2020). Nilai-nilai ini mencakup Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial. Namun, seiring perkembangan zaman dan globalisasi, pengamalan nilai-nilai Pancasila mengalami tantangan, seperti meningkatnya individualisme, radikalisme, dan luntarnya semangat gotong royong. Pendidikan Pancasila, meskipun diwajibkan, sering kali tidak cukup efektif dalam menanamkan nilai-nilai ini ke dalam kehidupan masyarakat, khususnya generasi muda.

Pancasila memiliki kebenaran secara ilmiah, filosofis dan religius, yang artinya kebenaran nilai-nilai Pancasila tidak diragukan lagi. Nilai-Nilai Pancasila sudah menjadi bagian dari sikap dan perilaku keseharian Masyarakat yang berada di Nusantara sebagai warisan budaya. Salah satu tradisi budaya nenek moyang yang sesuai dengan prinsip Pancasila, yaitu ajaran Pencak Silat, yang digunakan sebagai sarana pertempuran saat melawan penjajah. Pencak silat adalah seni bela diri asli yang asalnya dari Indonesia. Pencak Silat merupakan hasil budaya manusia Indonesia untuk membela/mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integritasnya (manunggalnya) terhadap lingkungan hidup/alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan Iman dan Taqwa kepada Tuhan yang maha Esa (M. Atok Iskandar dkk,1992).

Pancasila, yang didirikan atas kesepakatan bersama untuk menghormati keragaman suku, budaya, dan agama, terus menghadapi ancaman untuk menghancurkan bangsa. Singkatnya, Pancasila adalah tempat semua perbedaan di Indonesia berkumpul. Namun, banyak kasus kekerasan atas nama agama menunjukkan kemunduran peradaban Indonesia.

Selain itu, kemerosotan nilai-nilai Pancasila juga tercermin dari kurangnya semangat gotong royong dan saling menghargai. Tidak diragukan lagi, ada kelompok yang secara terang-terangan menolak Pancasila dan ingin menggantinya dengan keyakinan lain. Tidak hanya negara Indonesia sendiri yang menyebabkan masalah, tetapi juga gelombang globalisasi yang terasa dan tidak terlihat. Anak-anak tumbuh di tengah kemajuan teknologi, gaya hidup boros, dan peningkatan hoaks dan kejahatan lainnya. Pendidikan Pancasila telah diwajibkan di semua provinsi Indonesia, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Namun, Pancasila sebagai cara hidup tidak lagi menjadi panutan. Jika nilai-nilai Pancasila dikurangi, negara dapat runtuh.

Salah satu upaya pelestarian nilai-nilai Pancasila adalah melalui seni bela diri tradisional, seperti Pencak Silat (Savitri et al., 2024). Seni bela diri ini tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan kebangsaan. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) adalah organisasi pencak silat yang menanamkan nilai-nilai tersebut. Didirikan pada tahun 1922, PSHT bertujuan membentuk manusia berbudi luhur, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berkontribusi pada perdamaian dan persatuan bangsa.

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) merupakan pencak silat yang memiliki peran penting dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai luhur, termasuk Pancasila (Purnamasari et al., 2024). Sebagai salah satu

seni bela diri tradisional asli Indonesia, PSHT tidak hanya mengajarkan teknik bela diri, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan kebangsaan. Hal ini menjadikan PSHT sebagai sarana strategis untuk membentuk karakter individu yang berjiwa patriotisme, cinta tanah air, serta menjunjung tinggi nilai persaudaraan.

UKM PSHT Sebagai organisasi yang berkembang mengajarkan pencak silat dengan tujuan untuk membentuk pribadi yang kuat, disiplin, dan menjunjung tinggi persaudaraan. UKM PSHT memiliki ciri khas dalam menggabungkan antara seni bela diri dengan prinsip moral yang mendalam, menjadikan anggotanya tidak hanya ahli dalam teknik silat, tetapi juga mengedepankan etika dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian dalam hal ini banyak Masyarakat maupun secara khusus anggota UKM PSHT belum mengetahui dan memahami. Adapun ajaran dalam UKM PSHT terdapat ajaran filosofis yang sering disebut materi Ke SHan meliputi materi seperti arti Persaudaraan, arti Setia Hati arti bet Lambang yang penulis yakini banyak korelasi antara nilai filosofis ajaran UKM PSHT dengan nilai Pancasila.

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Persaudaraan Setia Hati Terate (UKM PSHT) adalah salah satu organisasi kemahasiswaan yang berfokus pada kegiatan seni bela diri, terutama pencak silat. Organisasi ini berawal dari sebuah perguruan silat yang memiliki akar tradisi yang kuat, dan kini menjadi sebuah komunitas yang tidak hanya mengajarkan ilmu bela diri, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai moral, persaudaraan, dan pengembangan karakter bagi anggotanya. UKM PSHT sebagai organisasi tidak hanya sekadar tempat untuk berlatih pencak silat, tetapi juga berfungsi sebagai wadah untuk meningkatkan kemampuan fisik dan mental, serta mempererat hubungan antar mahasiswa. Keberadaan UKM ini di kampus dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk kepribadian mahasiswa yang berdisiplin, bertanggung jawab, dan memiliki semangat juang tinggi.

Di Universitas Negeri Surabaya sendiri, terdapat organisasi UKM PSHT yang berdiri sejak 27 Maret 1999 hingga saat ini. Kegiatan yang dilakukan dalam organisasi UKM PSHT UNESA diantaranya adalah melaksanakan pelatihan wasit juri, donor darah, pelatihan atlit dan latihan rutin yang diadakan pada 2 kali dalam seminggu. Mengikuti Pencak Silat bagi mahasiswa dapat melestarikan serta menumbuhkan kecintaan terhadap tanah air sebagaimana Pencak Silat adalah budaya asli bangsa Indonesia, para Mahasiswa UNESA juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat terhadap olahraga Pencak Silat sehingga mampu untuk menanamkan nilai – nilai sportifitas dalam suasana

kompetisi yang sehat demi mengurangi kenakalan remaja seperti tawuran.

UKM PSHT UNESA juga memiliki kegiatan sosial seperti donor darah yang menjadi sarana memengaruhi positif dalam kehidupan kampus sebagai bentuk aksi dari salah satu semboyan UKM PSHT yakni *Memayu Hayuning Bawono* dalam artian terus memelihara perdamaian, alam dan menjaga hubungan baik dengan manusia sekaligus bersumber atau berpedoman langsung kepada ajarannya. Menurut (Sisi, 2024), kegiatan sosial yang dilakukan oleh organisasi mahasiswa berperan penting dalam membangun rasa empati dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Ini sejalan dengan prinsip dasar dari Pancasila, khususnya sila kedua tentang "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab", yang menekankan pentingnya penghormatan terhadap hak asasi manusia dan keadilan sosial.

Namun, tantangan dalam pelestarian nilai-nilai Pancasila semakin nyata di tengah pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat. Generasi muda, termasuk mahasiswa, kini lebih mudah terpapar oleh budaya luar yang kadang bertentangan dengan nilai-nilai bangsa. Selain itu, lemahnya pemahaman terhadap Pancasila sebagai dasar negara dan falsafah hidup menjadi kendala tersendiri dalam membangun generasi yang Pancasila. UKM PSHT berupaya menjawab tantangan ini dengan menjadikan ajaran pencak silat sebagai medium untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai Pancasila dalam ajaran UKM PSHT UNESA, termasuk dampaknya terhadap pembentukan karakter mahasiswa yang menjadi anggotanya. Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan anggota, observasi terhadap kegiatan organisasi, serta analisis dokumen terkait. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bentuk-bentuk implementasi nilai-nilai Pancasila dalam setiap aktivitas UKM, tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, serta dampaknya terhadap anggota dalam aspek solidaritas, moralitas, dan rasa kebangsaan.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana PSHT menjadi wadah strategis dalam pelestarian nilai-nilai Pancasila di lingkungan pendidikan tinggi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi organisasi dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dan memberikan rekomendasi untuk memperkuat keberlanjutan program. Melalui kajian ini, diharapkan PSHT dapat terus memainkan peran pentingnya dalam membentuk generasi muda yang

berkarakter Pancasila, berintegritas, dan memiliki semangat kebangsaan yang kokoh.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pula UKM PSHT UNESA dapat menjadi model organisasi kemahasiswaan yang tidak hanya unggul dalam aspek olahraga bela diri, tetapi juga dalam membangun kesadaran berbangsa dan bernegara yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Peran ini menjadi sangat relevan di tengah arus modernisasi yang sering kali mengikis nilai-nilai tradisional bangsa Indonesia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam organisasi UKM PSHT Universitas Negeri Surabaya. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali informasi mendalam tentang pandangan, sikap, dan pengalaman informan terkait fokus penelitian (Sulistiyo, 2023). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dokumentasi dan studi pustaka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer bertujuan untuk memperoleh data empiris sesuai di fakta di lapangan. Adapun data primer dalam penelitian, diantaranya observasi, secara langsung terkait aktivitas yang dilakukan oleh UKM PSHT wawancara dengan sumber informan yaitu pelatih dan anggota PSHT serta dokumentasi kegiatan UKM PSHT yang relevan dengan penelitian. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil studi pustaka dari artikel jurnal yang relevan dengan topik penelitian.

Data yang terkumpul diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan, sementara triangulasi teknik mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Arianto, 2024).

Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum temuan utama dan mengeliminasi informasi yang kurang relevan. Selanjutnya, data disajikan secara naratif untuk mempermudah penarikan kesimpulan yang valid dan dapat diverifikasi (Thalib, 2022).

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran mendalam tentang peran UKM PSHT sebagai wadah strategis dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Cikal bakal dari Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) adalah Setia Hati Pemuda Sport Club (SH PSC) yang didirikan oleh Ki Hajar Hardjo Oetomo, warga desa Pilangbango, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun pada

tahun 1922 (Marinda & Wargadalem, 2023). Ia juga merupakan murid favorit pendiri Pencak Silat Setia Hati, yaitu Ki Ngabehi Soerodiwirjo pendiri pencak silat Setia Hati (SH) atau lebih dikenal dengan SH Winongo. Sebagai seseorang pendekar, Ki Hajar Hardjo Oetomo memiliki keinginan luhur untuk mengajarkan ilmu yang dia miliki untuk komunitas kecil (rakyat jelata) dan pejuang pelopor kemerdekaan. Hal itu bertujuan untuk melatih kaum muda untuk mengumpulkan kekuatan melawan penjajah.

Pada Tahun 1924, Ki Hajar Harjo Oetomo baru memberi nama latihan pencak silat yang didirikan dengan nama setia Hati Pemuda Sport Club (SH PSC) yang berpusat di Pilangbango, Madiun. SH PSC selain digunakan sebagai arena olahraga, juga sekaligus sebagai dasar untuk pelatihan dan pelatihan kesadaran pemuda dalam melawan penjajah Belanda yang mengakibatkan penangkapan oleh Belanda dan dijatuhi hukuman 3 tahun penjara di Talang, Jember. Setelah dia keluar dari penjara, hal tersebut tidak membuat ia jera, tetapi malah membuat jiwanya semakin membara dalam gerakan perintis kemerdekaan. Pada tahun 1925 dia ditangkap lagi oleh Belanda selama 5 tahun, atas tuduhan merencanakan aksi menyerang dan menentang kebijakan kolonial Belanda.

Pada tahun 1942 selama pendudukan masa Jepang, namanya berubah menjadi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), nama ini disarankan oleh Soeratno Sorengpati (Tokoh yang merintis kemerdekaan Indonesia Muda) salah satu siswa SH PSC, agar menghindari nama yang sudah dicap sebagai pemberontakan selama era colonial Belanda. Beberapa tahun kemudian Harjo Oetomo terserang penyakit stoke atau badannya mati sebelah dan akhirnya meninggal pada 12 April 1952.

Pada tahun sebelumnya (1950) dia telah menerima pengakuan dan penghargaan dari pemerintah Republik Indonesia sebagai Perintis Kemerdekaan Republik Indonesia.

Penghargaan ini diberikan atas jasanya melawan Belanda. Adapun ketua umum Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) adalah; Tahun 1948-1956, Ketua Pusat oleh Soetomo Mangkoedjojo, Tahun 1956-1958, Ketua Pusat oleh Mohammad Irsyad. Tahun 1958-1966, Ketua Pusat oleh Santoso, Tahun 1966-1974, Ketua Pusat oleh Soetomo Mangkoedjojo, Tahun 1974-1977 Ketua Pusat oleh R.M iImam Koesoepangat, Tahun 1977-1981 Ketua Pusat oleh Badini, Tahun 1981-2014 Ketua Pusat oleh Tarmadji Boedi Harsono, Tahun 2014 Ketua Pusat PLT Oleh Ricard Simorangkir, Tahun 2014-2016 Ketua Pusat PLT oleh Arif Suryono, Tahun 2016-2017 Ketua Pusat oleh Muhammad Taufik, Tahun 2017-sekarang Ketua Pusat oleh Moerdjoko HW.

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah suatu kelembagaan mahasiswa yang mempunyai kesamaan minat, kegemaran, kreativitas dan orientasi aktivitas

penyaluran kegiatan ekstrakurikuler di dalam kampus, UKM mempunyai tugas untuk merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan kegiatan untuk mendukung serta mengembangkan bakat dan minat mahasiswa (Khayun, 2022).

Unit Kegiatan Mahasiswa Persaudaraan Setia Hati (UKM PSHT) Universitas Negeri Surabaya yang dibentuk pada tanggal 27 Maret 1989 yang dulu masih bernama IKIP SURABAYA. Banyak kegiatan yang dilakukan UKM PSHT UNESA diantaranya melaksanakan pelatihan wasit juri, donor darah, pelatihan pelatih dan Latihan rutin yang diadakan setiap 2 kali dalam seminggu. Serta menggelar event UNESA CUP yang telah diadakan secara konsisten dalam 12 Tahun. Acara itu diharapkan mampu menjadi penyemangat bagi pendekar muda untuk berprestasi.

UKM PSHT UNESA juga memiliki kegiatan sosial diantaranya donor darah menjadi sarana untuk memengaruhi positif dalam kehidupan kampus melalui expo UKM yang diadakan setiap tahunnya, dengan kegiatan tersebut menjadi sosialisasi dan interaksi antar anggota UKM dengan semua Warga UKM PSHT yang menjadi Mahasiswa UNESA. Dengan didirikannya organisasi UKM PSHT UNESA ini diharapkan menambah persaudaraan mahasiswa yang menjadi anggota UKM PSHT dari berbagai daerah.

Selain itu untuk mengharumkan nama UNESA melalui berbagai event kejuaraan pencak silat UKM PSHT. Serta dapat menggali potensi atlet muda pencak silat Indonesia. Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Universitas Negeri Surabaya (UNESA) memiliki relevansi yang kuat dengan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia.

UKM PSHT tidak hanya menjadi wadah pelatihan seni bela diri, tetapi juga menjadi tempat pembentukan karakter mahasiswa yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral, spiritual, dan kebangsaan. Dalam hal ini, Pancasila menjadi landasan filosofi yang mendasari semua ajaran dan aktivitas organisasi. Ajaran UKM PSHT berakar pada nilai-nilai luhur yang juga terkandung dalam Pancasila, seperti semangat persaudaraan, toleransi, keadilan, dan cinta tanah air.

Nilai-nilai ini tercermin dalam berbagai kegiatan organisasi, baik yang bersifat fisik seperti pelatihan bela diri, maupun non-fisik seperti diskusi, kegiatan sosial, dan musyawarah organisasi. Penggabungan antara pembinaan fisik dan mental ini menunjukkan bahwa PSHT tidak hanya mengutamakan kemampuan bela diri anggotanya, tetapi juga membentuk pribadi yang berbudi pekerti luhur, tahu benar dan salah, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap sesama dan lingkungan sekitar.

Dalam ajaran UKM PSHT, nilai-nilai yang diajarkan tidak sekadar menjadi wacana, melainkan diinternalisasi melalui praktik langsung dalam setiap aktivitas organisasi. Sebagai contoh, nilai Ketuhanan Yang Maha Esa diterapkan dengan memberikan ruang bagi setiap anggota untuk menjalankan keyakinannya secara bebas dan saling menghormati. Hal ini mencerminkan esensi Pancasila sebagai falsafah yang menjunjung tinggi keberagaman dan toleransi antarumat beragama. Nilai persaudaraan, yang menjadi inti dari ajaran PSHT, sangat sejalan dengan nilai kemanusiaan dalam Pancasila. Dalam kegiatan sehari-hari, anggota diajarkan untuk saling membantu dan menghormati, tanpa memandang latar belakang agama, suku, atau daerah asal. Prinsip ini tidak hanya memperkuat solidaritas internal organisasi, tetapi juga menjadi teladan dalam kehidupan bermasyarakat yang lebih luas.

Selain itu, ajaran PSHT juga menekankan pentingnya cinta tanah air, yang selaras dengan nilai Persatuan Indonesia (Rachman et al., 2024). Keberagaman anggota, yang berasal dari berbagai wilayah di Indonesia, dipandang sebagai kekayaan yang harus dirawat dan dijadikan landasan untuk mempererat persatuan. Dalam pelatihan dan kegiatan kompetisi, anggota diajak untuk menjunjung tinggi sportifitas, kerjasama, dan semangat kebersamaan, yang mencerminkan semangat gotong royong dalam Pancasila.

Sebagai organisasi yang berbasis pada nilai-nilai moral dan kebangsaan, UKM PSHT juga memberikan perhatian besar pada pembentukan rasa keadilan sosial. Hal ini diwujudkan melalui berbagai program sosial seperti donor darah, bakti sosial, dan kegiatan amal lainnya. Melalui kegiatan ini, anggota tidak hanya berlatih untuk menjadi pendekar yang tangguh, tetapi juga individu yang peduli terhadap kesejahteraan sesama.

Keberadaan PSHT di UNESA memperlihatkan bahwa ajaran pencak silat tradisional Indonesia tidak hanya relevan, tetapi juga mampu menjadi medium yang efektif untuk menanamkan dan menguatkan nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda. Sebagai bagian dari warisan budaya bangsa, PSHT membawa misi mulia untuk menjaga integritas dan identitas nasional melalui pengajaran nilai-nilai luhur yang selaras dengan falsafah Pancasila.

Dengan menjadikan Pancasila sebagai pedoman, UKM PSHT tidak hanya melahirkan mahasiswa yang terampil dalam seni bela diri, tetapi juga individu yang memiliki karakter kuat, jiwa patriotisme, dan semangat kebangsaan yang kokoh. Hal ini menjadikan UKM PSHT bukan hanya tempat pembinaan fisik, tetapi juga laboratorium nilai-nilai kehidupan yang mengedepankan kebajikan,

persatuan, dan keadilan dalam setiap aspek kegiatan (Sukarti, 2024).

#### **Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di UKM PSHT**

Sebagai dasar Negara Indonesia, Pancasila menjadi pandangan hidup serta pedoman hidup bagi rakyat Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila pada hakikatnya bersumber dari aturan atau norma yang ada serta yang berlaku di Negara Indonesia (Aifha et al., 2022). Dalam organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) juga terdapat nilai-nilai yang terkandung di Pancasila serta diajarkan kepada setiap anggotanya. Hal tersebut penting untuk dapat diamalkan khususnya bagi Warga (sebutan dari Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate) di dalam kehidupan sehari-hari. Adapun implementasi nilai Pancasila dalam pengajaran Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Universitas Negeri Surabaya sebagai berikut.

Nilai Ketuhanan, Sila pertama dari semboyan Negara Indonesia berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa yang memiliki makna bangsa Indonesia berhak untuk menganut dan meyakini ajaran suatu agama tertentu serta menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya yang telah diyakini (Della Ardhani et al., 2022). Dalam sila pertama menegaskan juga tidak ada paksaan atau perilaku diskriminatif antar umat beragama. Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa ajaran dalam organisasi PSHT sejalan dengan nilai Ketuhanan dalam sila pertama, yaitu dengan menyakini agama yang dianutnya. Organisasi PSHT sebagai wadah mengembangkan ilmu bela diri ternyata juga mengajarkan aspek spiritual seperti yang diungkapkan oleh Novan Ziya Ramadhan sebagai berikut.

“Dalam memahami ajaran UKM PSHT, pada awalnya di ajarkan konsep konsep dasar ilmu bela diri UKM PSHT, kemudian di tingkatkan untuk memahami nilai nilai moral dan persaudaraan, dan yang paling atas adalah spiritualitas”. (Wawancara dengan Novan Ziya Ramadhan 08 Oktober 2024)

Dari hasil wawancara, seseorang yang mengikuti ajaran PSHT akan diajarkan yang pertama kali konsep dasar ilmu bela diri, yang kemudian ditingkatkan dengan memahami nilai-nilai moral serta persaudaraan, dan yang paling akhir adalah meningkatkan aspek spiritual dalam diri pribadinya. Selain itu, dalam pengajaran yang dilakukan oleh organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate memberikan manfaat seperti yang diungkapkan oleh Aden Juwi Jayanti sebagai berikut ini.

“Suatu organisasi pencak silat yang ada di Indonesia dalam ajarannya memiliki nilai moral dan spiritual. manfaat dari UKM PSHT sendiri untuk pengembangan karakter, persaudaraan dan kesetiaan. Dalam pengajaran UKM PSHT mencerminkan bagaimana kita menjadi pribadi

yang bertanggung jawab dalam sebuah organisasi yang bersangkutan dengan kehidupan bermasyarakat. (wawancara dengan Ajun Juwi Jayanti 11 September 2024)

Dari wawancara yang telah dilakukan, PSHT mengajarkan menjadi pribadi yang dapat bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Manfaat yang diperoleh seperti sebagai upaya untuk mengembangkan karakter seseorang, serta memiliki nilai moral dan spiritual. Keyakinan terhadap Tuhan yang Maha Esa diwujudkan dalam perbuatan untuk taat pada perintah ataupun larangan sesuai dengan ajaran agama yang telah dianutnya. Informan menyatakan bahwa penerapan sila pertama, Nilai Ketuhanan atau religus di implementasikan melalui dengan perbuatan baik kepada setiap orang tanpa memandang latar belakang sosial seseorang. Hal tersebut yang diajarkan dalam pengajaran di organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

Adapun seseorang untuk dapat memahami perjalanan menjadi salah satu dari anggota PSHT akan melalui beberapa tahapan serta pengajaran sebelum dirinya benar-benarnya disahkan menjadi anggota resmi seperti yang diungkapkan oleh Riski Agung Wicaksono sebagai berikut.

“dalam memahami ajaran UKM PSHT itu melalui berbagai tahapan pelatihan, mulai dari teknik dasar pencak silat hingga mendalami aspek mental, spiritual, dan filosofi yang terkandung di dalam UKM PSHT. Setiap tahapan membutuhkan waktu dan proses yang bertahap”. (Wawancara dengan Riski Agung Wicaksono 28 Agustus 2024)

Dari wawancara diatas, untuk dapat memahami ajaran dari PSHT, anggotanya akan menjalani proses atau pelatihan seperti halnya teknik dasar pencak silat yang meliputi aspek mental, spiritual, dan filosofi hidup dan prosesnya pun memerlukan waktu secara bertahap. Selain itu, dalam ajaran PSHT tidak hanya mengajarkan olahraga saja, tetapi juga diajarkan dengan olah rasa. Dalam Setia Hati menyakini tabir atau tirai seluung hati nurani dimana sang mutiara hidup bertahta.

Nilai Kemanusiaan, unit Kegiatan Mahasiswa merupakan organisasi yang berfungsi sebagai wadah bagi mahasiswa di dalam mengembangkan minat, bakat, serta kreatifitas yang biasanya terdiri dari anggota dari berbagai jurusan, sehingga dapat menambah wawasan serta bertukar ide gagasan dengan anggota lain. Salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa yang ada di Kampus Universitas Negeri Surabaya yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa Persaudaraan Setia Hati Terate. Adapun kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh organisasi tersebut merupakan salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila.

Pada sila kedua Pancasila, nilai yang terkandung adalah Nilai Kemanusiaan. Bunyi sila tersebut yaitu Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, yang mengandung arti kesadaran, sikap, atau perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai hidup manusiawi secara universal. Yang dimaksudkan adalah pertimbangan suatu hal yang baik buruk secara kodrat dalam hati nurani manusia (Della Ardhani et al., 2022). Di organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate diajarkan untuk dapat berbudi luhur tau benar dan salah.

Setiap anggotanya dituntut untuk selalu menerapkan dan mengamalkan kebaikan kepada sesamanya bahkan terhadap alam semesta. Seperti yang diungkapkan oleh Riski Agung Wicaksono, anggota dari UKM UKM PSHT Unesa, pentingnya ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

“Ajaran UKM PSHT sangat penting dalam kehidupan sehari-hari seperti nilai persaudaraannya, kedisiplinan, dan budi pekerti luhur. Ini membantu dan menjadikan saya untuk menjadi individu yang lebih bertanggung jawab, toleran, serta memiliki pengendalian diri yang baik dalam menghadapi situasi sosial dan pribadi” (Wawancara dengan Riski Agung Wicaksono 28 Agustus 2024)

Dari data penelitian diatas, pentingnya ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti nilai-nilai persaudaraan, kedisiplinan, atau budi pekerti yang luhur. Apabila seseorang dapat menerapkan nilai-nilai tersebut diharapkan mampu untuk menghadapi situasi sosial atau pribadi.

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan, dijelaskan bahwa anggota tetap Persaudaraan Setia Hati Terate diharuskan untuk senantiasa berbuat kebaikan, seperti halnya untuk saling tolong-menolong tanpa memandang ras, suku, agama, atau budaya. Adapun falsafah yang terdapat dalam ajaran PSHT yaitu “Memayu Hayuning Bawana”. Konsep tersebut juga diajarkan di organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate kepada anggota tetap atau Warga sebagai pandangan hidup dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Yang dimaksud dengan Memayu Hayuning Bawana adalah sebuah ajaran tentang bagaimana manusia dapat menyadari bahwa dirinya sebuah ciptaan makhluk Tuhan yang memiliki kewajiban untuk menjalankan agamanya, menjaga hubungan baik dengan sesama makhluk, serta ikut serta dalam mengelola dengan baik apa yang ada di alam sekitar (alam semesta).

Memahami ajaran UKM PSHT itu dapat melalui berbagai tahapan pelatihan, mulai dari teknik dasar pencak silat hingga mendalami aspek mental, spiritual, dan filosofi yang terkandung di dalam UKM PSHT. Setiap tahapan membutuhkan waktu dan proses yang bertahap.

Seperti yang diungkapkan oleh Aden Juwi Jayanti sebagai berikut.

“yang mengikuti UKM PSHT perjalanannya dalam memahami ajarannya biasanya melibatkan latihan fisik dan mental secara rutin, belajar tentang filosofi dan sejarah organisasi. (Wawancara dengan Aden Juwi Jayanti 11 September 2024)

Wawancara yang telah diperoleh di atas, seseorang yang mengikuti Persaudaraan Setia Hati Terate untuk dapat memahami ajaran yang terkandung dalam organisasi tersebut akan melewati fase atau pengajaran yang melibatkan latihan fisik dan mental secara rutin, serta belajar tentang ajaran atau filosofi PSHT. Sebagai anggota (Warga) Persaudaraan Setia Hati Terate berkewajiban untuk selalu berbuat baik terutama kepada sesama makhluk Tuhan. Ajaran ini juga disampaikan kepada anggota tidak tetap (Siswa) sebagai bahan materi pada Pelatih untuk dapat diimplementasikan dan proses pelatihan sebelum disahkan atau dikukuh menjadi anggota tetap.

Nilai Persatuan, Persatuan Indonesia, bunyi sila ketiga dari dasar negara yaitu Pancasila. Nilai yang terkandung dalam sila tersebut adalah nilai-nilai persatuan atas dasar cita-cita yang sama dan mendorong untuk dapat hidup secara bersama-sama dalam satu negara. Nilai Persatuan mengandung arti lain sebagai usaha membina rasa nasionalisme terutama dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang mengakui serta menghargai bahwa keanekaragaman yang ada di Negara Indonesia (Nurafifah & Dewi, 2021).

Implementasi nilai-nilai pancasila melalui kegiatan pengajaran dalam organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate khususnya di UKM Universitas Negeri Surabaya, seperti yang diungkap oleh Dody Wisnu Sampurna, selaku anggota UKM sebagai berikut.

“UKM PSHT biasanya mengajarkan nilai-nilai yang sejalan dengan Pancasila, seperti persatuan, dalam semangat persaudaraan, keadilan sosial, dalam sikap saling menghormati, dan kemanusiaan yang adil dan beradab, dalam cara berlatih dan berinteraksi. (Wawancara dengan Dody Wisnu Sampurna 10 Oktober 2024)

Dari data wawancara yang telah dilakukan, pengajaran yang dilakukan oleh Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate bahwa nilai-nilai pancasila sejalan dengan nilai-nilai ajaran PSHT seperti halnya nilai persatuan, nilai keadilan sosial, dan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate mengakui suatu keberagaman yang berbeda-beda untuk saling menghormati satu sama lain serta menjaga tali silaturahmi dengan rasa persaudaraan.

Ajaran PSHT untuk dapat saling menghargai serta menjaga rasa persaudaraan di implementasikan dengan

saat bertemu di jalan untuk saling tegur sapa dan berjabat tangan kepada sesamanya. Hal tersebut menjadikan upaya penanaman rasa Persatuan terhadap Kesatuan Republik Indonesia untuk menjaga dan mengamalkan rasa toleransi dari ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate dan juga dapat meningkatkan rasa persaudaraan antar sesama manusia sebagai mewujudkan menjaga satu kesatuan di Negara Indonesia. Selain itu, di organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate juga mengajarkan nilai tolong-menolong kepada siapa pun yang tidak memandang golongan ras, suku, agama, atau budaya. Dari wawancara dengan Novan Ziya Ramadhan, selaku anggota UKM PSHT Universitas Negeri Surabaya sebagai berikut.

“mengajarkan banyak hal, seperti di aspek sosialnya, UKM PSHT mengajarkan nilai persaudaraan yang dimana dalam implementasiannya kita di tuntut untuk saling tolong menolong kepada siapapun dalam hal kebajikan” (Wawancara dengan Novan Ziya Ramadhan 08 Oktober 2024)

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, nilai sosial yang diajarkan di organisasi PSHT yaitu dengan mengajarkan nilai persaudaraan yang dituntut bagi anggotanya untuk bersikap tolong-menolong kepada siapapun tanpa memandang apapun dalam hal kebaikan.

Nilai Demokrasi Sila keempat Pancasila, berbunyi Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan. Sila tersebut mengandung arti nilai demokrasi yang bertujuan untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Nurafifah & Dewi, 2021). Adapun pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi PSHT juga mencerminkan nilai-nilai pancasila, hal ini diungkapkan oleh Riski Agung Wicaksono sebagai berikut.

“Kegiatan UKM PSHT sering kali mencerminkan nilai-nilai Pancasila melalui persaudaraan, dan musyawarah dalam pengambilan keputusan. Misalnya, musyawarah dalam kenaikan sabuk atau proses latihan bersama yang mengutamakan kebersamaan tanpa memandang latar belakang sosial”. (Wawancara dengan Riski Agung Wicaksono 28 Agustus 2024)

Dari wawancara yang telah dilakukan, kegiatan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate yang mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, seperti halnya dengan adanya musyawarah untuk membahas kenaikan tingkat sabuk pada siswa Persaudaraan Setia Hati Terate, penentuan untuk mengadakan proses latihan bersama (gabungan latihan) yang tentunya mengutamakan kebersamaan tanpa memandang latar belakang siapapun baik itu individu atau kelompok tertentu.

Dari penelitian yang telah dilakukan, bahwa di organisasi PSHT dalam upaya mewujudkan nilai-nilai

demokrasi yaitu dengan dilakukan rapat dalam menentukan keputusan yang akan diambil, seperti halnya musyawarah untuk menentukan jadwal latihan gabungan bersama antar ranting ataupun rapat membahas kenaikan tingkat sabuk pada anggota tidak tetap atau Siswa. Dalam musyawarah yang dilakukan oleh organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate memprioritaskan pada nilai kekeluargaan serta rasa persaudaraan dalam menentukan keputusan, serta tidak memandang latar belakang sosial tiap anggotanya dapat menyampaikan gagasan atau pendapat di dalam forum musyawarah.

Nilai Keadilan, Sila kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Nilai keadilan, nilai yang menjunjung tinggi norma keseimbangan, pemerataan yang terjadi pada suatu hal. Cita-cita bangsa Indonesia yaitu ingin mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Putri et al., 2022). Dalam mewujudkannya, setiap anggota masyarakat mempunyai kesempatan yang sama untuk dapat tumbuh dan berkembang sehingga kesejahteraan dapat tercapai secara merata. Nilai keadilan ini yang membentuk semua warga Indonesia senantiasa berlaku adil terhadap semua individu tanpa adanya diskriminasi, demi mencapai kebahagiaan bersama.

Dalam upaya mencapai cita-cita bangsa Indonesia, yaitu mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, terdapat upaya yang dilakukan oleh organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate seperti yang diungkapkan oleh Dody Wisnu Sampurna sebagai berikut.

“Pelaksanaan kegiatan UKM PSHT seringkali mencerminkan nilai-nilai Pancasila melalui upaya membangun persatuan dan kesatuan, menghargai perbedaan, dan berkomitmen terhadap keadilan sosial. Kegiatan-kegiatan seperti latihan bersama, acara sosial, dan upacara keagamaan biasanya dilakukan dengan semangat kebersamaan dan saling menghormati”. (Wawancara dengan Dody Wisnu Sampurna 10 Oktober 2024)

Dari wawancara diatas, upaya menjaga persatuan dan kesatuan yang dilakukan oleh organisasi PSHT yaitu dengan menghargai pendapat terhadap sesamanya, seperti dalam kegiatan latihan bersama, acara sosial, dan upacara keagamaan yang dilakukan dengan semangat kebersamaan. Dari penelitian yang telah dilakukan, organisasi PSHT juga mengajarkan nilai-nilai keadilan kepada tiap anggotanya.

Sebagai contoh, tidak berbuat diskriminasi terhadap sesama makhluk ciptaan Tuhan, serta menjunjung tinggi rasa persaudaraan sesama manusia. Penerapan nilai-nilai Pancasila melalui upaya membangun persatuan dan kesatuan, menghargai perbedaan, dan berkomitmen terhadap keadilan sosial. Kegiatan-kegiatan seperti latihan bersama, acara sosial, dan upacara keagamaan biasanya

dilakukan dengan semangat kebersamaan dan saling menghormati.

Adapun Nilai Sosial yang terkandung dalam sila kelima dari Pancasila juga ditanamkan dalam organisasi PSHT, berdasarkan dalam penelitian menjelaskan dengan melakukan gotong royong di lingkungan ataupun kegiatan bakti sosial yang ada di masyarakat. Melalui kegiatan sosial ini maka nilai pancasila yang telah ditanamkan pada organisasi PSHT adalah bagian dari nilai Pancasila pada sila kelima yang memiliki nilai kemanusiaan sebagai wujud kepedulian terhadap sesama manusia.

Keberhasilan UKM PSHT UNESA dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila menunjukkan bahwa seni bela diri tradisional dapat menjadi media yang efektif untuk membangun karakter mahasiswa yang Pancasila. Melalui pendekatan yang terstruktur dan sistematis, UKM PSHT berhasil menginternalisasi nilai-nilai Pancasila ke dalam setiap aspek kegiatannya, menjadikan organisasi ini sebagai contoh nyata dari implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal.

Namun, tantangan tetap ada. Salah satu kendala yang dihadapi adalah perbedaan tingkat pemahaman anggota terhadap nilai-nilai Pancasila. Sebagian anggota mungkin memiliki pemahaman yang lebih dangkal, sehingga diperlukan pembinaan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa semua anggota benar-benar memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut. Selain itu, padatnya jadwal kegiatan organisasi terkadang membuat fokus pada penguatan nilai-nilai Pancasila menjadi kurang optimal.

Untuk mengatasi kendala tersebut, UKM PSHT perlu mengembangkan program pembinaan yang lebih terstruktur, misalnya dengan menyelenggarakan pelatihan khusus tentang nilai-nilai Pancasila, mengintegrasikan diskusi tematik dalam setiap sesi pelatihan, atau memperluas kolaborasi dengan lembaga lain yang memiliki visi serupa. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam diri setiap anggota.

Penelitian ini menegaskan pentingnya organisasi kemahasiswaan seperti UKM PSHT sebagai sarana strategis untuk membentuk generasi muda yang berkarakter kuat, Pancasila, dan memiliki semangat kebangsaan. Dalam era globalisasi yang penuh tantangan, peran organisasi semacam ini menjadi semakin penting untuk melawan arus degradasi nilai-nilai budaya dan moral yang sering kali disebabkan oleh pengaruh budaya asing.

Dengan menjadikan Pancasila sebagai landasan, UKM PSHT memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berbudi pekerti luhur, memiliki rasa tanggung

jawab sosial, dan cinta tanah air. Hal ini menunjukkan bahwa warisan budaya lokal, seperti pencak silat, dapat berfungsi sebagai alat pendidikan yang efektif untuk membangun identitas dan karakter bangsa.

## PENUTUP

### Simpulan

Penelitian ini menyoroti peran strategis Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) sebagai wadah internalisasi nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Surabaya (UNESA) melalui kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Sebagai lebih dari sekadar organisasi bela diri, PSHT menjadi medium pembelajaran moral, spiritual, dan kebangsaan yang sejalan dengan lima sila Pancasila. Nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam berbagai aktivitas seperti latihan fisik, musyawarah, donor darah, dan program sosial lainnya. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa diwujudkan melalui penghormatan terhadap keragaman agama, sedangkan nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab diterapkan melalui solidaritas dan saling menghormati tanpa diskriminasi.

Nilai Persatuan Indonesia diperkuat melalui pengembangan semangat nasionalisme di kalangan anggota dari berbagai daerah. Sementara itu, nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan diterapkan dalam proses musyawarah yang demokratis dan inklusif. Nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia diwujudkan melalui pemerataan kesempatan dan pelaksanaan kegiatan sosial yang mendukung keseimbangan dan keadilan. Implementasi nilai-nilai ini memberikan dampak positif terhadap karakter mahasiswa, seperti peningkatan disiplin, toleransi, dan jiwa kebangsaan.

Namun, penelitian ini juga mencatat tantangan seperti perbedaan pemahaman anggota terhadap nilai-nilai Pancasila dan konsistensi penerapannya di tengah padatnya aktivitas organisasi. Kesimpulannya, seni bela diri tradisional seperti PSHT dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter generasi muda yang Pancasila, khususnya di lingkungan perguruan tinggi. Untuk keberlanjutan program ini, diperlukan pembinaan yang lebih terstruktur serta integrasi diskusi tematik yang relevan.

### Saran

UKM PSHT disarankan memperkuat program pendidikan nilai Pancasila melalui kegiatan yang lebih terstruktur, seperti pelatihan tematik, diskusi kelompok, dan seminar dengan narasumber ahli untuk meningkatkan pemahaman anggota terhadap nilai-nilai Pancasila. Selain itu, diperlukan pelatihan khusus bagi pelatih agar mereka tidak

hanya menguasai teknik bela diri tetapi juga memahami nilai moral, spiritual, dan kebangsaan. Kegiatan sosial seperti donor darah, bakti sosial, atau aksi peduli lingkungan perlu diperbanyak untuk mempraktikkan nilai-nilai kemanusiaan, persaudaraan, dan keadilan sosial. Peningkatan solidaritas di antara anggota dapat dilakukan melalui kegiatan kebersamaan, seperti latihan gabungan dan kemah bersama, yang juga menanamkan nilai persatuan dan gotong royong.

Untuk memperluas dampak pembinaan, UKM PSHT dapat menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, atau pemerintah dalam program yang relevan. Evaluasi dan monitoring berkala perlu dilakukan untuk menilai pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila, sekaligus menjadi dasar pengembangan program. Penyusunan buku panduan atau modul pelatihan yang mengintegrasikan ajaran PSHT dengan nilai-nilai Pancasila juga penting sebagai pedoman bagi anggota dan pelatih. Dengan langkah-langkah tersebut, UKM PSHT diharapkan semakin optimal dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, membentuk generasi muda yang berkarakter Pancasila, dan memperkuat kontribusinya terhadap bangsa dan negara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aifha, D. R. N., Nulfadli, D. R. I., & Santoso, G. (2022). Prinsip-Prinsip Filsafati Pancasila Sebagai Dasar Negara (Philosophische Grondslag, Weltanschauung) Republik Indonesia. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(2), 51–67.
- Arianto, B. (2024). *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif*.
- Della Ardhani, M., Utaminingsih, I., Ardana, I., & Fitriyono, R. A. (2022). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. *Gema Keadilan*, 9(2), 81–92.
- Khayun, D. S. (2022). Implementasi Kepemimpinan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bela Diri Dalam Pengembangan Karakter Tanggung Jawab di IAIN Ponorogo. *Edumanagerial*, 1(2), 119–131.
- Marinda, A. B., & Wargadalem, F. R. (2023). eksistensi organisasi persaudaraan setia hati terate terhadap masyarakat lempuing. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 9(2).
- Nurafifah, W., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(4), 98–104.
- Purnamasari, A. I., Widodo, W., & Istiq, N. (2024). *Implementasi Pencak Silat Setia Hati Teratai Berbasis Etnopedagogis Sebagai Penguat Karakter Profil Pelajar Pancasila*. 2(2), 129–134.
- Putri, A. S. M., Setiawati, R., & Widodo, H. (2022). Implementasi Nilai Pancasila Pada Generasi Z. *Jurnal*

- Evaluasi Dan Pembelajaran*, 4(1), 17–24.
- Rachman, A., Kurniawan, R. A., Muslihah, I., & Nugraheni, N. H. (2024). Visualization of the Loyal Heart Lotus Brotherhood Symbol Through Mobile Phone-Based Augmented Reality Media. *ArtComm*, 7(2), 161–174.
- Savitri, A. S., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Upaya Pelestarian Budaya di Era Globalisasi Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), 142–149.
- Sisi, A. (2024). *aktivitas sosial dan keagamaan organisasi gerakan mahasiswa rajut indonesia (gemari) dalam meningkatkan solidaritas sosial di bandar lampung*. uin Raden Intan Lampung.
- Sukarti, S. E. (2024). *implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kegiatan pencak silat persaudaraan setia hati terate (psht) ranting tais kabupaten seluma*. uin Fatmawari Sukarno.
- Sulistiyo, U. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 23–33.
- Zai, E. P., & SH, M. P. (2020). *Pancasila Sebagai Dasar dan Ideologi Negara* (Vol. 1). Penerbit Lutfi Gilang.